

## Bab I Pendahuluan

### 1.1 Latar Belakang

Penggunaan obat yang tidak rasional merupakan masalah global. Diperkirakan kurang dari 50% semua obat yang diresepkan, diserahkan (*dispensed*) atau dijual tidak sesuai aturan. Penggunaan obat secara tidak rasional dapat membahayakan masyarakat karena dapat menimbulkan pengobatan kurang efektif, risiko efek samping dan tingginya biaya pengobatan. Penggunaan antibiotik secara tidak rasional dapat berdampak serius karena dapat menyebabkan resistensi kuman yang meningkat pesat di seluruh dunia dan menyebabkan morbiditas dan mortalitas yang bermakna, juga tingginya biaya yang terbuang percuma untuk tambahan biaya pengobatan per tahun. Data WHO menunjukkan bahwa 440.000 kasus baru akibat multidrug-resistant tuberculosis (MDR-TB) setiap tahun, menyebabkan sekurangnya 150.000 kasus kematian.

Resistensi disebabkan karena maraknya penggunaan antibiotik yang harus segera ditangani. Menurut Kemenkes RI para pakar memperkirakan bahwa pada tahun 2050, lebih kurang 10 juta orang meninggal karena resistensi antibiotik (Kemenkes RI, 2016). Resistensi disebabkan oleh penggunaan antibiotik yang tidak rasional. Sekitar 80% antibiotik yang digunakan untuk kepentingan manusia dan 40% dikonsumsi berdasarkan indikasi yang kurang tepat, misalnya infeksi virus (WHO, 2017).

Di Indonesia, penelitian pada RSUD Dr. Soetomo dan RSUD Dr. Kariadi tahun 2008 menunjukkan bahwa 84% pasien di rumah sakit mendapatkan resep antibiotik, 53% sebagai terapi, 15% sebagai profilaksis, dan 32% untuk indikasi yang tidak diketahui. Selain itu telah ditemukan beberapa kuman patogen yang telah resisten terhadap antibiotik. Penggunaan antibiotik yang tidak tepat mengakibatkan terjadinya penurunan mutu pelayanan kesehatan dan keamanan pasien (*patient safety*). (Kemenkes RI, 2011)

Penelitian dilakukan dengan *literatur review* menggunakan database *PlosOne*. Pencarian menggunakan kata kunci atau kombinasi antara "resistensi antimikroba", "resistensi antibiotik", "pemberian antibiotik", "penggunaan antibiotik", "pengetahuan antibiotik", "terjangkaunya obat-obatan antibiotik". Artikel yang digunakan dalam kajian penelitian ini diterbitkan antara 1 Januari 2015 sampai 30 Juni 2020. Diekstraksi berdasarkan, tahun publikasi, sumber, metode pengujian penggunaan antimikroba, harga antibiotik di setiap tempat, resistensi terhadap agen antimikroba yang diuji.

Berdasarkan Uraian di atas, Penggunaan antibiotik yang tidak rasional juga perlu mendapat perhatian khusus. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan *literature review* tentang pengetahuan dan penggunaan antibiotik.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat di beberapa wilayah termasuk daerah di Indonesia tentang pemakaian antibiotik?

## **1.3 Tujuan masalah**

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat terhadap pemakaian antibiotik di beberapa wilayah termasuk di Indonesia

## **1.4 Manfaat penulisan**

### **Pendidikan**

Dapat digunakan sebagai data-data ilmiah untuk bahan pembelajaran mengenai rasionalitas penggunaan antibiotik

### **Pelayanan**

Dapat digunakan sebagai data-data ilmiah bagi tenaga teknis kefarmasian & apoteker untuk meningkatkan rasionalitas penggunaan antibiotik terhadap masyarakat dan sebagai acuan tenaga tenaga teknis untuk penggunaan antibiotik yang lebih rasional

### **Penelitian**

Dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian lain yang terkait dengan rasionalitas penggunaan antibiotik.